

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Dari keseluruhan uraian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan penting yaitu perencanaan guru dalam menanggulangi masalah pelecehan seksual siswa SLB E PSMP Handayani Bambu Apus melibatkan semua komponen yaitu aspek kurikulum, organisasi dan manajemen, ketenagaan, sarana prasarana, pembiayaan, kesiswaan, dan partisipasi masyarakat/budaya sekolah. Untuk meminimalisir masalah pelecehan seksual pada siswa tuna laras, Guru dan Kepala Sekolah membuat program kerja sama dengan Dinas Sosial melalui kegiatan pelatihan, seminar, diklat dan workshop. Guru dan Kepala Sekolah menyiapkan perencanaan pembelajaran berupa RPP dan PPI yang menitikberatkan pada pembelajaran keterampilan, pendidikan seks dengan metode bimbingan konseling bagi siswa tunalaras.

Kemudian Pelaksanaan program dalam menanggulangi masalah pelecehan seksual siswa SLB E PSMP Handayani Bambu Apus sesuai dengan perencanaan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas pada saat pembelajaran. Kemudian dalam pelaksanaannya layanan berupa Program Pembelajaran Individual (PPI) yang terfokuskan pada kemampuan dan kelemahan kompetensi peserta didik serta bantuan dari pekerja sosial untuk memberikan *treatment* bagi siswa tunalaras.

Peran Guru dalam Monitoring dan Evaluasi untuk Menanggulangi Masalah Pelecehan Seksual Siswa SLB E PSMP Handayani Bambu Apus dengan pengamatan (observasi) terhadap kegiatan siswa di dalam kelas maupun di luar kelas dilakukan dengan beberapa cara diantaranya: 1) mengajarkan sentuhan yang baik, buruk, atau yang membingungkan siswa, 2) mengajarkan siswa untuk dapat mengontrol siapa pun yang menyentuh tubuhnya dan bagian-bagian mana yang disentuh, 3) mengajarkan siswa untuk berani melapor pada orang dewasa yang bertanggung jawab, 4)

Gelar Nugraha, 2018

PERAN GURU DALAM MENANGGULANGI MASALAH PELECEHAN SEKSUAL SISWA DI SLB E PSMP
HANDAYANI BAMBU APUS DI JAKARTA TIMUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengajarkan anak *assertive skill* terhadap perlakuan pelecehan seksual, tentang perilaku yang berhubungan dengan masalah pelecehan seksual. Dampak peranan guru dalam menanggulangi masalah pelecehan seksual Siswa SLB E PSMP Handayani Bambu Apus sangat berpengaruh dan memiliki dampak positif bagi siswa tunalaras baik itu dalam hal intelektual, emosi maupun sosial. Sebagian besar siswa sudah mulai terbuka dan mengetahui batasan-batasan yang harus ia lakukan terutama pada lawan jenis. Ini pun tidak terlepas dengan adanya pemberian pendidikan agama, karakter maupun pendidikan seks pada siswa tunalaras.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa rekomendasi yang disampaikan kepada:

1. Bagi sekolah

Mengingat sekolah ini sebagian besar ditangani oleh guru reguler, guru kelas, dan peksos maka pihak SLB selalu proaktif menjalin kerja sama dengan SLB/Panti terdekat dan perguruan tinggi yang memiliki jurusan Pendidikan Khusus. Kerja sama ini perlu dilakukan untuk membina kemampuan guru SLB E PSMP Handayani Bambu Apus khususnya siswa tunalaras serta dalam pengembangan sarana dan prasarana

2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya memiliki kemampuan dalam hal asesmen akademik guna mengenali permasalahan dan karakter anak didiknya.
- b. Bekerja sama dengan orangtua untuk menerapkan pola asuh dan membuka komunikasi dalam hal menjalin kedekatan emosi dengan siswa.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Mengingat penelitian ini sifatnya studi kasus, sehingga hasilnya belum menggambarkan keberhasilan peran guru dalam menanggulangi masalah pelecehan seksual melalui pendidikan seks untuk itu perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai efektifitas implelementasi pendidikan seks dalam upaya menanggulangi terjadinya pelanggaran pelecehan seksual lebih luas lagi.

Gelar Nugraha, 2018

*PERAN GURU DALAM MENANGGULANGI MASALAH PELECEHAN SEKSUAL SISWA DI SLB E PSMP
HANDAYANI BAMBU APUS DI JAKARTA TIMUR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu